

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis wacana kritis tentang representasi *the self and the other* dalam tayangan *reality show “survivor”*, penulis menemukan beberapa kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini, peneliti menunjukkan beberapa kategori *discourse practice* yang ditampilkan oleh program *reality show “survivor”*, sebagai berikut: *Orang Kota Sebagai Pahlawan dalam Tayangan Reality Show “Survivor”*, *Identitas Jakarta dalam Tayangan Reality Show “Survivor”*, dan *Konstruksi Media : Kota melihat Desa*. Dalam tayangan program *reality show “survivor”*, media mencoba melakukan sebuah bentuk oposisi biner antara kota dan desa melalui sebuah drama-drama realitas.

Hasil drama realitas yang disajikan media dalam beberapa kategori *discourse* tersebut, bertujuan untuk memperlihatkan realitas yang memiliki nilai layak jual. Tayangan *reality show* ini dalam kenyataannya tidak hanya tayang untuk masyarakat yang butuh hiburan, tetapi tayangan tersebut mempunyai konsumsi lain selain masyarakat, yaitu para pemilik iklan yang mereka benar-benar ingin memasang iklan ke media jika tayangan tersebut memiliki *rating* tinggi.

Dalam hal ini para pekerja media termasuk produser dan media punya tujuan untuk memperoleh keuntungan dari drama realitas yang ditayangkan, yaitu perolehan *rating*. Dalam logika media, inilah yang menjadi keuntungan TRANSTV yang menyebabkan angka *rating and share* melonjak tinggi, dengan menjual isu-isu tersebut sebagai komoditas di media.

Tindakan tersebut salah satunya bisa terlihat bagaimana kota selalu melihat desa “*the other*” itu dekat dengan kemiskinan, perlu ditolong dengan uang bukan dengan sistem, dan desa itu muncul di media sebagai objek yang dikasihani. Media menampilkan sosok kota “*the self*” melalui identitas-identitas Jakarta melalui cara berpakaian, berpenampilan, berperilaku, berbicara dan sebagai sosok pahlawan yang hadir dengan menunjukkan kepada khalayak bahwa kebahagiaan, rasa syukur, uang itu hanya dapat dirasakan oleh orang desa ketika semua itu diberikan oleh orang kota.

Program *reality show “survivor”* yang ditayangkan oleh TRANSTV masih dominan dan dekat dengan Jakarta. Hal tersebut terjadi karena hasil refleksi media Jakarta kepada sosok orang kota yang disajikan kepada khalayak melalui Ruben Onsu sebagai artis Ibukota. Dalam hal ini, Ruben sebagai *host* sekaligus sosok peran utama yang ditampilkan oleh media semakin kuat, mengingat sosok orang kota yang ditampilkan sebagai cara untuk memperkokoh *stereotype* bahkan rasisme yang sudah terbangun di tengah masyarakat terhadap kelompok tertentu “orang kota

dan orang desa”. Sehingga dapat dibayangkan media bisa membentuk bahkan bisa memaksakan sudut pandangnya yang memang tidak selalu dilakukan secara sengaja, tetapi hasilnya tetap sama. Dalam artian apa yang dihadirkan media, sudah pasti khalayak melihat atau menganggap kota dan desa itu seperti apa yang dihadirkan media.

2. Saran

Penelitian analisis wacana kritis dalam tayangan *reality show* “*survivor*” yang sudah peneliti tulis diharapkan dapat menambah variasi kajian yang ada dalam ilmu komunikasi, khususnya pada penelitian yang menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Pendekatan ini hanya memberi pemahaman yang lebih luas dari segi teks, produksi teks, konsumsi teks dan sosiokultural dalam tayangan *reality show* “*Survivor*”.

Penelitian seperti ini dapat dikaji dari aspek yang berbeda dengan menggunakan metode analisis lain yang bisa mengeksplorasi penelitian yang maksimal demi tercapainya tujuan penelitian. Respon dari penonton tidak bisa dilihat menggunakan teknik analisis wacana, penelitian resepsi atau analisis resepsi sebagai teknik analisis yang berbeda bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana respon penonton mengenai tayangan *reality show* yang ada di Indonesia.